

Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Desa Wisata Di Desa Gedung Wani Timur, Lampung Timur

Moh Fakhrurozi¹, Noorikha Pandayahesti Saputeri², Eki Tiyas Nurulia³, Warsiyah⁴

^{1,2,3,4}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: ¹rozi.afiq2006@gmail.com, ²rikhaphesti@gmail.com, ³ekiaza1988@gmail.com, ⁴asih.andalas@gmail.com

Abstract

The Gedung Wani Timur village community has local potential with a unique and distinctive charm. Pepper, vanilla, dragon fruit, cocoa and papaya garden areas can become tourist attractions for people from other regions. The purpose of this community service is to encourage, improve and develop the local potential that exists in the Gedung Wani Timur village through pilot tourism villages so that it can enhance the local community's economy by realizing one of the mainstay tourist destinations, especially the dragon fruit orchard. The method used in community service is the Asset-based Community development (ABCD) approach. The results of the activities that have are being carried out are: 1) The available village potential has the opportunity to increase its added value by becoming a tourist village; 2) The training activities held have motivated Pokdarwis Gewanti, Gedung Wani Timur village, to be even more enthusiastic about realizing a tourist destination for dragon fruit gardens; and 3) Making signboards and preparing potential tourist destinations for dragon fruit gardens. Assistance activities must be carried out sustainably and with support from the local village administration.

Keywords: *Tourism Village, Empowerment, Local Potential*

Abstrak

Masyarakat desa Gedung Wani Timur memiliki potensi lokal dengan daya tarik yang unik dan khas. Areal kebun lada, vanili, buah naga, kakao dan pepaya dapat menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat dari daerah lain. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong, memperbaiki dan mengembangkan potensi lokal yang ada di desa Gedung Wani Timur melalui rintisan desa wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan mewujudkan salah satu destinasi wisata andalan khususnya kebun buah naga. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pendekatan Asset-based Community Delopment (ABCD). Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Potensi desa yang tersedia berpeluang untuk ditingkatkan nilai tambahnya dengan menjadi desa wisata; 2) Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan telah memotivasi Pokdarwis Gewanti desa Gedung Wani Timur makin bersemangat untuk mewujudkan destinasi wisata kebun buah naga; dan 3) Pembuatan papan petunjuk arah dan calon destinasi wisata kebun buah naga disiapkan. Kegiatan pendampingan harus terlaksana secara berkelanjutan dan dukungan dari pemerintahan desa setempat.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Pemberdayaan, Potensi Lokal*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat pedesaan bertujuan agar kelangsungan sosial ekonomi masyarakat pedesaan meningkat (Jayabaya et al., 2023; Townsend et al., 2017; Roberts & Townsend, 2016). Pengembangan desa wisata harus memiliki daya tarik tertentu dengan mengoptimalkan keunikan, keindahan, potensi alam dan ekonomi serta hasil karya masyarakat yang ada untuk dikelola agar diminati atau menjadi destinasi wisata baru.

Menurut penelitian Manurung dan Sinabariba (2020), pembangunan kepariwisataan nasional didukung oleh penggunaan *soft power*, yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya alam dan manusia di daerah tujuan wisata, menciptakan keinginan bagi berbagai pemangku kepentingan di negara dan luar negeri terkait dengan terjalannya kerjasama dalam rangka mempererat hubungan baik yang sudah ada maupun yang potensial dengan stakeholders.

Desa wisata dapat membantu desa menjadi mandiri dengan menyediakan pekerjaan alternatif bagi penduduk setempat (N, F. A., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan dukungan masyarakat desa tersebut. Masyarakat akan menjadi pelaku utama yang terlibat mulai dari perencanaan, implementasi kegiatan, monitoring, dan evaluasi kegiatan serta tindak lanjut program kerja desa wisata.

Di desa Gedung Wani Timur sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dimana Dusun 5 Kampung Baru menjadi wilayah yang akan menjadi desa wisata rintisan. Hal ini ditandai dengan adanya ketersediaan sumber daya lokal untuk dikelola menjadi aset desa wisata dan adanya inisiatif dari masyarakat setempat untuk mengelola potensi tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan desa wisata telah mendorong pemerintah daerah mengembangkan desa di wilayahnya karena keberadaan desa wisata dapat memberdayakan masyarakatnya untuk meningkatkan kapasitas dan sumber daya desa (Alim et al., 2021). Saat ini, warga Dusun 5 Kampung Baru Desa Gedung Wani Timur sudah mulai menata lingkungannya agar layak dikunjungi oleh warga di luar kampung dengan menonjolkan potensi perkebunannya. Antara lain tanaman lada, vanili, buah naga, jeruk siam, dan kakao. Saat ini, areal kebun yang sudah siap dijadikan destinasi wisata seluas 4 (empat) hektar terdiri dari kebun pepaya, vanili, buah naga, kakao dan lada. Sarana pendukung yang tersedia antara lain masjid, akses jalan, dan tempat singgah/tempat istirahat.

Kemajuan daerah tujuan wisata mempengaruhi kemajuan sektor-sektor pembangunan daerah unggulan di sekitarnya (Parlindungan, H. H., Masatip, A., & Manurung, H., 2021). Tantangan yang dihadapi oleh mitra kami adalah belum dikelolanya potensi desa secara maksimal terutama pada tanaman perkebunan, belum ada produk buah-buahan yang ada sebagai sebuah produk hasil olahan yang terstandar, belum adanya panduan tentang desa wisata, belum adanya papan nama sebagai identitas desa wisata, pemasaran produk lokal yang belum maksimal, belum adanya saung desa wisata, belum adanya media pemasaran desa wisata melalui situs online, serta belum ada pengelola desa wisata yang terlatih.

Potensi desa yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain :

- a. Sumber daya alam dan potensi lokal yang dimiliki;
- b. Aset fisik dan infrastruktur yang mendukung aktivitas masyarakat;

- c. Aset sosial, budaya dan agama yang berkembang;
- d. Aset ekonomi yang menjadi andalan;
- e. Kegiatan kemasyarakatan yang menjadi agenda rutin;
- f. Tenaga potensial yang dapat diandalkan dalam pembangunan maupun kegiatan kemasyarakatan;
- g. Peranan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam masyarakat;
- h. Fasilitas kesehatan yang menjadi rujukan masyarakat dalam berobat.

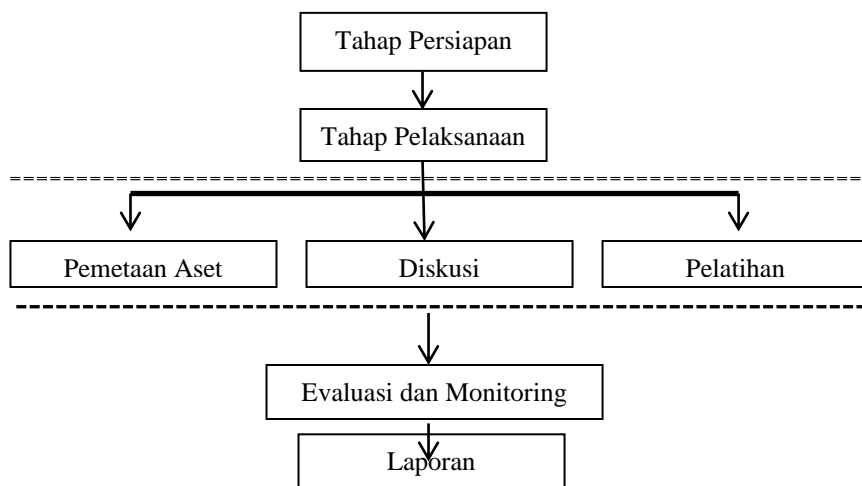
Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya ekonomi dan sosial budaya menjadi landasan utama dalam mengembangkan desa menjadi desa wisata (Purwani, E. S., Fakhrurozi M. & Warsiyah, 2023). Suganda (2018), pendekatan berbasis *Community Based Tourism*, maka masyarakat sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata, memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari pariwisata. Tujuan utama pembangunan pariwisata haruslah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (lokal).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong, memperbaiki dan mengembangkan potensi lokal yang ada di desa Gedung Wani Timur terutama sektor pertanian melalui pembentukan desa wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dimana produk yang dimiliki warga setempat diharapkan dapat dipasarkan menjadi produk segar atau olahan dengan memiliki ciri khas tertentu. Selain itu, agar dapat diwujudkan salah satu destinasi wisata andalan terutama areal kebun buah naga.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pendekatan *Asset-based Community Delopment* (ABCD). Dalam pendekatan ini maka masyarakat diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan tahapan-tahapan dalam perbaikan dimulai dengan pemberdayaan modal sosial. Untuk mewujudkan Kemitraan Perguruan Tinggi dengan Masyarakat ini, maka perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan warga desa lainnya harus bersinergi (Nurdiyannah, et al, 2016).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Oktober-Desember 2022 di desa Gedung Wani Timur, kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Tahap-tahap pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tersebut di bawah.



Gambar 1. Tahap-Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap-tahap pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dengan pendekatan kepada aparat desa, kepala dusun maupun ketua RT/RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan serta organisasi pemuda dan kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Walaupun kawasan wisata akan dimulai di dusun 5 Kampung baru tetapi sebelum masuk ke lokasi tersebut melintasi dusun lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam 3 (tiga) kegiatan yaitu :

- a. melakukan pemetaan asset masyarakat meliputi asset individu, institusi dan assosiasi, fisik dan infrastruktur, asset ekonomi, sumber daya alam dan asset sosial, budaya dan agama.
- b. diskusi dengan pemerintah desa untuk memperkuat legitimasi sebagai desa wisata dengan harapan di masa datang ada peraturan desa dan panduan desa wisata.
- c. pelatihan yang relevan dengan kondisi mitra agar dapat mendukung terbentuknya desa wisata termasuk produk olahannya dan peningkatan sumber daya manusia.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring yang akan berkelanjutan terdapat perkembangan mitra sehingga program dapat terlaksana dan berkelanjutan.

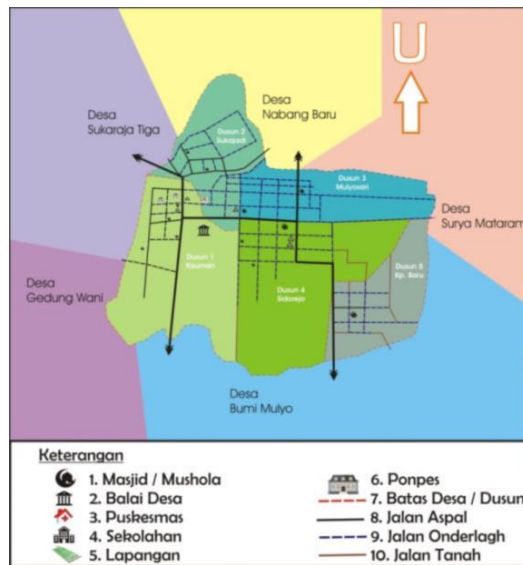
4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan disusunnya laporan kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Desa Gedung Wani Timur terletak dalam wilayah Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Berdasarkan topografinya Desa Gedung Wani Timur termasuk dataran rendah karena berada di kisaran ketinggian ± 100 mdpl. Sehingga lahan yang berada di desa tersebut relatif datar atau rata. Batas-batas wilayah sebagai berikut sebelah utara desa Nabang Baru dan Surya Mataram, Sebelah Timur desa Surya Mataram dan Bumi Mulyo, sebelah selatan desa Bumi Mulyo dan sebelah Barat desa Sukaraja Tiga dan Gedung Wani. Hal ini berarti, bahwa desa Gedung Wani Timur memiliki akses keluar masuk melalui desa-desa sekitar yang sangat terbuka. Batas-batas wilayah desa Gedung Wani Timur dengan tetangga desa sebagai berikut :

1. Di Sebelah Utara : Nabang Baru dan Surya Mataram
2. Di Sebelah Timur : Surya Mataram dan Bumi Mulyo
3. Di Sebelah Selatan: Bumi Mulyo
4. Di Sebelah Barat : Sukaraja Tiga dan Gedung Wani



Gambar 2. Peta Desa Gedung Wani Timur

Sesuai dengan metode ABCD maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terlebih dahulu melakukan kegiatan yang paling mudah dikerjakan dengan keberhasilan yang tinggi. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra pengabdian khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gewanti, maka rangkaian kegiatan diawali dengan mengadakan pelatihan bagi anggota pokdarwis atau calon penggiat desa wisata. Desa Gedung Wani Timur ini, belum pernah mendapatkan PNPM Mandiri Pariwisata sehingga anggota pokdarwis perlu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kompetensi tentang desa wisata. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Pokdarwis Gewanti sebagai mitra belum banyak melakukan kegiatan terkait dengan tujuan dibentuknya Pokdarwis ini, hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan anggota Pokdarwis tentang desa wisata sangat minim sehingga peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang desa wisata menjadi prioritas utama.



Gambar 3. Bersama dengan Anggota Pokdarwis

Keterbatasan dana menjadi kendala dalam pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan yang sebelumnya direncanakan terpaksa disesuaikan dengan ketersediaan dana. Namun demikian diharapkan tidak mengurangi kualitas dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Potensi sumber daya yang dimiliki warga desa Gedung Wani Timur terutama kebun buah naga, dimana buah naga menjadi salah

satu sumber pendapatan anggota masyarakat di desa Gedung Wani Timur. Sebagai tanaman yang bersifat musiman, maka petani di desa Gedung Wani Timur juga menanam jenis komoditas lainnya antara lain kelapa, kakao, lada, kelapa, pepaya, singkong, cabai, dan lainnya sehingga sumber pendapatan masyarakat tidak terputus. adalah Kepemilikan masyarakat dalam menanam pohon buah naga, dimana hampir semua warga memiliki baik ditanam di pekarangan maupun di ladang.

Merujuk data Profil Desa Gedung Wani Timur (2020), bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 747 KK terdiri dari Dusun I Kauman 227 KK, Dusun II Sukajadi 161 KK, Dusun III Mulyosari 180 KK , Dusun IV Sidorejo 135 KK, Dusun V Kampung Baru 44 KK. Sedangkan jumlah penduduk terdiri dari laki-laki sebanyak 1.283 jiwa dan perempuan sebanyak 1.216 jiwa. Dan jumlah total penduduk sebanyak 2.499 jiwa (per 31 Desember 2020).

Tabel 1 . Kendala dan Solusi Dalam Membangun Desa Wisata di Desa Gedung Wani Timur

| No | Uraian | Solusi |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Kualitas Sumber Daya Manusia | 1. Perlunya tenaga pendampingan kepada masyarakat 2. Pelatihan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas SDM terutama di bidang pariwisata |
| 2 | Permodalan | Memulai kegiatan yang menggunakan modal yang minimal terlebih dahulu dengan tingkat keberhasilan besar |
| 3 | Akses Jalan | Akses jalan yang rusak agar dimasukkan dalam program prioritas pembangunan desa |
| 4 | Peran Pemerintah | Peningkatan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat serta peningkatan kapasitas Pokdarwis |
| 5 | Promosi yang terbatas | Promosi bisa dilakukan menggunakan media sosial berupa foto dan video, serta platform yang tidak berbayar |

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 2. Produk Lokal Yang dihasilkan dari Desa Gedung Wani Timur

| No | Uraian | Jenis |
|----|------------|---|
| 1 | Perkebunan | Lada, Kakao, Kelapa, Vanili, Pepaya, Buah Naga |
| 2 | Peternakan | Kambing, Sapi, Ayam |
| 3 | Pertanian | Padi, Sayuran dan hortikultura |
| 4 | Perikanan | Ikan lele |
| 5 | UMKM | Keripik singkong, keripik pisang, sale pisang, klanting, kue-kue kering |

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan wawancara terhadap anggota masyarakat, bahwa produk olahan makanan UMKM masih terbatas baik jenis maupun jumlahnya. Selain itu, produk olahan dari buah naga belum ada dan ini menjadi pekerjaan rumah dari UMKM untuk menciptakan produk baru. Nilai tambah akan diperoleh bila produk lokal dapat diolah menjadi produk olahan baru sehingga nilai jual meningkat dan dapat menyerap tenaga kerja. Sebagai contoh, produk lokal lada

hitam masih dijual dalam bentuk curah, pepaya california dan buah naga dijual dalam bentuk buah segar dan lainnya. Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan pembinaan lebih lanjut terhadap UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk mendukung gerakan desa wisata maka dipandang perlu untuk merumuskan produk yang khas dan unik dari desa Gedung Wani Timur. Potensi produk lokal akan dapat dikenal bila promosi dan pengenalan terhadap desa dilakukan secara rutin. Pengunjung yang berasal dari luar daerah yang mengunjungi destinasi kebun buah naga merupakan bagian dari hasil promosi desa wisata.



Gambar 4. Tim Dosen dan Pokdarwis Gewanti

Kegiatan dan output yang telah dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat antara lain :

- 1) Penyusunan draft Peraturan Desa tentang Pengembangan Kawasan Agrowisata, Usaha Wisata Dan Kegiatan Penunjang Wisata Lainnya Di Desa Gedung Wani Timur

Peraturan desa dibuat sebagai acuan bagi masyarakat agar mengetahui dan melaksanakan maksud dan tujuan dibentuknya desa wisata di desa Gedung Wani Timur. Penyusunan draft Peraturan Desa dilaksanakan terlebih dahulu dalam program pengabdian ini. Karena perlu adanya diskusi dengan aparat desa Gedung Wani Timur, dan pelaksanaan diskusi lebih banyak dilakukan secara online sejak bulan Oktober 2022. Draft peraturan desa ini saat ini perlu ditindaklanjuti antara pemerintah desa dan Lembaga Masyarakat Desa (LMD) untuk dibahas agar dapat disetujui dan disahkan. Kebijakan penerbitan Perdes dipengaruhi oleh Kepala Desa sebagai pengambil keputusan. Peraturan desa bila sudah ditetapkan maka akan mengikat masyarakat khususnya dalam pengelolaan desa wisata dan yang diatur antara lain tujuan dan sasaran pengelolaan, peranan Badan Usaha Milik Desa, usaha wisata, hak dan kewajiban pengelolaan wisata, larangan dalam pengelolaan, dan sanksi serta pembinaan dan pengawasan.

- 2) Penyusunan Panduan Umum Tentang Pengelolaan Desa Wisata

Luaran dalam pengabdian ini salah satunya dalam bentuk buku tentang panduan umum dalam mengelola desa wisata. Dengan adanya buku panduan masyarakat desa Gedung Wani Timur dapat mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan sebuah desa wisata dan setiap warga masyarakat dapat mengambil peran sesuai dengan potensi diri masing-masing. Terutama pemilik kebun buah naga atau lainnya dapat ikut serta dalam program desa wisata destinasi kebun buah naga. Panduan ini diharapkan menjadi rujukan dan pengelolaan desa wisata dan tiap-tiap anggota masyarakat dapat mengambil peranan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dalam mendukung program desa wisata. Kemampuan anggota Kelompok Sadar Wisata atau penggiat desa wisata

dapat meningkat dalam memberikan pelayanan wisata kepada pengunjung. Potensi desa yang tersedia dan sumber daya manusia disinergikan agar dapat meningkatkan perekonomian desa khususnya dalam menyediakan dan mengelola destinasi wisata. Potensi desa yang dikembangkan, peranan kelompok sadar wisata dan pemerintah desa menjadi bahasan dalam panduan ini.

- 3) Pelatihan untuk mendukung rintisan desa wisata, sebanyak 2 kali yaitu :
 - a. Pelatihan Pemetaan Modal Sosial, Budaya Dan Agama, Aset Fisik Dan Sumber Daya Alam Dalam Mendukung Inisiatif Desa Wisata

Pelatihan ini berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu, 11-12 Desember 2022. Pemetaan Aset Individu, Pemetaan Modal Sosial, Budaya dan Agama, Pemetaan Aset Fisik dan Sumber Daya Alam, Monev, Manfaat Desa Wisata, dan Praktik Pemetaan adalah beberapa topik yang dibahas. dalam pelatihan ini. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memetakan potensi desa agar diketahui oleh pemerintah desa dan masyarakat, serta dapat menggugah kreativitas masyarakat untuk menjadi desa wisata perintis yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Latar belakang peserta pelatihan yang beragam terlebih dahulu disamakan persepsinya dan mengenali potensi yang ada di desa. Diharapkan peserta pelatihan menjadi motor penggerak di balik piloting desa wisata di Gedung Wani Timur. Para peserta pelatihan kemudian membuat komitmen bersama untuk bersama-sama menciptakan desa wisata perintis di desa Gedung Wani Timur. Setiap peserta pelatihan ini bertugas memetakan potensi secara digital di wilayah dusun dan lokasi usaha masing-masing di *Google maps*. Bila data-data tersebut muncul dalam *Google maps* maka sekaligus menjadi tempat mempromosikan tempat-tempat yang ditandai. Dengan demikian aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan usaha produk UMKM dan lokasinya dapat diketahui oleh masyarakat lainnya. Merujuk pada pelatihan ini maka selanjutnya peserta pelatihan akan mengikuti workshop pengelolaan desa wisata sebagai tindak lanjut.

- b. Workshop Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat

Workshop ini diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu, 24-25 Desember 2022. Materi dalam workshop ini antara lain Pemahaman atas Pariwisata Perdesaan dan atau Desa Wisata, Penguatan Manajemen / Kelembagaan & SDM di Desa Wisata, Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan desa wisata, dan Peluang Usaha Agrowisata. Dalam workshop ini, peserta pelatihan diberikan contoh-contoh destinasi desa wisata melalui youtube. Dengan adanya contoh tersebut diharapkan dapat menginspirasi peserta pelatihan agar lebih bersemangat untuk membangun agrowisata di desa Gedung Wani Timur. Peserta yang mengikuti workshop ini akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup dalam memanfaatkan potensi desa yang mendukung desa wisata. Namun demikian, pendampingan terhadap Pokdarwis dan penggiat desa wisata harus dilakukan secara berkelanjutan karena pembentukan desa wisata dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan keterbatasan anggaran.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan di Balai Desa Gedung Wani Timur

4) Materi Ajar

Mata kuliah yang relevan dengan tema pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dalam mata kuliah Kewirausahaan khususnya pada materi Strategi Promosi dan Pemasaran UMKM melalui Media Sosial.

5) Website/media sosial

Website resmi yang tersedia untuk memuat berita dan publikasi yang dimiliki oleh desa Gedung Wani Timur adalah <http://gedungwanitmur-lampungtimur.desa.id/> namun belum dimaksimalkan fungsinya.

Website ini dikelola oleh pemerintah desa sejak 2022 dan sekaligus untuk mendukung Program *Smart Village* yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Website ini bertujuan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat, khususnya masyarakat Lampung Timur. Sedangkan media sosial yang akan dibuat antara lain di Instagram, Facebook, Tiktok, dan Whatsapp akan dikelola oleh komunitas sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat lainnya. Bila setiap anggota komunitas memposting kegiatan masing-masing maka akan lebih cepat desa Gedung Wani Timur dikenal oleh masyarakat dari luar daerah. Tentunya hal ini harus didukung oleh seluruh masyarakat desa.

6) Pembuatan saung/gubuk wisata

Sebagai tempat pertemuan anggota komunitas maka direncanakan untuk membuat saung/gubuk yang bisa menyatu dengan kebun buah naga. Hingga laporan ini dibuat saung/gubuk masih dalam proses pembangunan dan dilakukan oleh Pokdarwis dan penggiat desa wisata. Diharapkan dengan adanya saung atau gubuk wisata menjadi bukti keseriusan masyarakat untuk membangun desa wisata.



Gambar 6. Diskusi lapangan dengan Anggota Pokdarwis Gewanti

7) Papan Petunjuk Destinasi

Untuk memudahkan pengunjung dari luar daerah maka perlu dibuatkan papan petunjuk arah. Papan petunjuk arah ke lokasi destinasi wisata buah naga di desa Gedung Wani Timur dapat dipasang di tempat yang strategis misalnya di pintu masuk desa. Desa Gedung Wani Timur dikelilingi oleh beberapa desa lainnya di Marga Tiga dengan demikian akses menuju ke desa tersebut sangat terbuka dan didukung infrastruktur jalan yang sudah tersedia.



Gambar 7. Kebun Vanili

Dampak yang diharapkan dalam pembangunan desa wisata ini, kegiatan ekonomi masyarakat dapat meningkat. Sehingga dapat menumbuhkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta berdampak positif terhadap kelestarian lingkungan dan budaya asli setempat. Potensi lokal desa dapat menjadi keunikan dan kekhasan yang berbeda dengan desa lainnya sebagai identitas desa.



Gambar 8. Keindahan Bunga Buah Naga Yang Mekar pada Malam hari

Keindahan bunga buah naga yang mekar di malam hari tentunya dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Dilengkapi dengan cahaya lampu bunga yang mekar terlihat indah dan dimana saat pagi hari bunga ini akan menutup.



Gambar 9. Kunjungan ke kebun Buah Naga

Kunjungan dari masyarakat luar daerah untuk memetik buah naga sendiri juga sangat menarik. Walaupun bagi masyarakat desa, memetik buah naga merupakan hal yang biasa tetapi bagi masyarakat luar daerah merupakan pengalaman yang berbeda, dimana pengunjung diajarkan menggunakan alat potong untuk memetik buah naga dari pohon.

Dengan optimalisasi potensi lokal, maka desa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pembangunan sektor pariwisata. Pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan dapat memberikan peluang bisnis baru dan meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Selain itu, desa wisata juga berperan dalam melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam, serta mempromosikan kesadaran akan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Gedung Wani Timur maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah membuka wawasan dan penggalian potensi yang ada di desa Gedung Wani Timur. Masyarakat khusus peserta pelatihan menyadari bahwa potensi desa sangat besar peluangnya agar dapat ditingkatkan nilai tambahnya. Hasil peninjauan lapangan ke beberapa calon lokasi destinasi wisata terutama kebun buah naga sangat memadai dan membuat penggiat wisata Gedung Wani Timur makin bersemangat untuk mewujudkan destinasi wisata buah naga.

Keberanian untuk memulai kegiatan yang nyata seperti pembuatan papan petunjuk arah dan menata kebun oleh komunitas penggiat wisata Gedung Wani Timur, senantiasa harus dimotivasi dan didukung oleh unsur yang ada di desa.

Saran

Rencana tindak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat ini agar setiap program kegiatan Pokdarwis Gewanti perlu disusun rapi dan didiskusikan agar program yang direncanakan dapat berkelanjutan sehingga tujuan dalam membentuk desa wisata dapat terwujud dan berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Lampung mengucapkan terima kasih kepada Direktur Jenderal Pendidikan Islam Litapdimas Kementerian Agama Republik Indonesia tahun anggaran 2022 yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Serta masyarakat Desa Gedung Wani Timur, Marga Tiga Lampung Timur dan mahasiswa Program Studi Perbankan

Syariah Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah membantu kelancaran kegiatan PkM.

Daftar Pustaka

- Alim, M. N., Hisyam, M. A., Faisol, I. A. (2021). Role of Tourism Village To Encourage Local Wisdom and Social Welfare: Study on Serang Village. *International Journal of ...*, 3(4), 389–396. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijssr/article/view/16731%0Ahttps://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijssr/article/download/16731/8819>
- Jayabaya, I. O., Bekti, H., Sumadinata, R. W. S., Widianingsih, I., Sciences, P., & Padjadjaran, U. (2023). Digital Tourism Strategy in Indonesia. *Veguet. Anuario de La Facultad de Geografía e Historia*, 21(2), 58–67. <https://doi.org/10.51349/veg.2021.2>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2017. Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau.
- Listyorini, Haniek, dkk. 2022. Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. . *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 5, No. 1, Januari 2022 ISSN : 2615-6717 (Print) ISSN : 2657-2338 (On Line) hal. 67-73
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Manurung, H., & Sinabariba, E. (2020). Indonesia Soft Power: Toba Caldera as UNESCO Global Geopark 2020. *Sociae Polites*, 21(3), 121–135. DOI: 10.33541/sp.v21i2.2140
- N, Fildzah A'inun, Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>
- Nurdiyanah, et al. 2016. Panduan Pelatihan Dasar ABCD. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>
- Peraturan Menteri Pariwisata RI no. 3 tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Profil Desa Gedung Wani Timur Tahun 2020
- Parlindungan, H. H., Masatip, A., & Manurung, H. (2021). Tourism investment and financial digital. *European Journal of Science, Innovation and Technology*, 1(4), 30–44. <https://www.ejsit-journal.com/index.php/ejsit/article/view/30>
- Purwani, E. S., Fakhrurozi M. & Warsiyah (2023). Rural potential analysis for the development of tourism villages in Indonesia. *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies*, 3, 22-35. <https://doi.org/10.32890/jeth2023.3.2>
- Roberts, E., & Townsend, L. (2016). The Contribution of the Creative Economy to the Resilience of Rural Communities: Exploring Cultural and Digital Capital. *Sociologia Ruralis*, 56(2), 197–219.

<https://doi.org/10.1111/soru.12075>

Suganda, A. D. (2018). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 29–41.
<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2181>

Sumantri, Diaz. 2018. Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. e-ISSN 2597-9949 JGLITrop Vol.2, No.2, Agustus 2018 Departemen Geografi FMIPA UI

www.gedungwanitimur-lampungtimur.desa.id

<http://www.bpkp.go.id/berita/read/30077/0/Bendungan-Margatiga-Ditargetkan-Rampung-Akhir-2021> Diakses tanggal 7 Oktober 2021 jam 21.20 WIB

UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

